

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bagian ini akan diuraikan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

### **A. Konteks Penelitian**

Pada saat ini, pemerintah berusaha meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan adanya perubahan dan pembaruan kurikulum. Perubahan dan pembaruan yang dibuat harus menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada tahun 2013, pemerintah mengeluarkan Kurikulum 2013 yang diterapkan hingga saat ini. Kurikulum 2013 dibentuk dengan menitikberatkan peningkatan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan (Tabibatul, 2015:119). Siswa diharapkan dapat menumbuhkan kreativitas melalui proses mengamati, menanya, mengolah, menalar, menyajikan, menyimpulkan, dan menciptakan.

Perubahan Kurikulum 2013 diterapkan pada semua mata pelajaran termasuk bahasa Indonesia. Terdapat delapan hal yang menjadi ciri pembelajaran bahasa Indonesia menurut Kurikulum 2013 (Isodarus, 2017:1). *Pertama*, materi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. *Kedua*, materi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis literasi. *Ketiga*, materi pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan komunikatif. *Keempat*, materi

pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan keterpaduan isi dan bahasa. *Kelimat*, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis kompetensi inti dan dasar yang diturunkan menjadi indikator. *Keenam*, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis karakter. *Ketujuh*, pendekatan pembelajaran bahasa Indonesia adalah pendekatan saintifik. *Kedelapan*, asesmen yang digunakan adalah asesmen autentik. Salah satu ciri pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013, yaitu pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks yang merupakan salah satu hal yang baru dalam pendidikan Indonesia.

Pembelajaran berbasis teks adalah proses belajar yang dilakukan siswa dengan bertitik tolak dari pemahaman teks menuju ke praktik pembuatan teks. Pembelajaran berbasis teks dijadikan basis dalam pembelajaran Kurikulum 2013 karena melalui teks kemampuan berpikir siswa dapat dikembangkan. Materi pembelajaran yang disajikan lebih relevan dengan karakteristik Kurikulum 2013 yang menetapkan pencapaian kompetensi siswa yang mencakup tiga ranah pendidikan, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor (Mahsun, 2014:97). Pencapaian kompetensi siswa tersebut dibentuk melalui pembelajaran berbasis teks secara berkelanjutan. Secara garis besar terdapat dua kegiatan belajar berbasis teks, yaitu belajar memahami teks dan membuat jenis teks yang sedang dipelajari.

Kegiatan memahami teks terdiri atas lima kegiatan yang dilakukan oleh siswa, yaitu mengidentifikasi isi atau informasi teks, menelaah struktur teks, menentukan unsur-unsur kebahasaan suatu teks, membedakan teks yang satu

dengan teks yang lain, dan memperbaiki penggunaan bahasa dalam teks (Isodarus, 2017:10). Kegiatan memahami teks berlangsung hingga siswa mampu menentukan ciri-ciri atau merumuskan pengertian dan jenis teks yang sedang dipelajari, sedangkan kegiatan membuat teks dilakukan setelah siswa memiliki pemahaman tentang jenis teks yang akan dibuat. Siswa diarahkan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan menalarinya. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat mengaktualisasi diri dengan mengkreasikan teks sesuai dengan jenis dan ciri masing-masing teks.

Pada kompetensi dasar ranah psikomotor, siswa dituntut untuk memproduksi teks atau menulis sebuah teks. Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting dikuasai siswa agar dapat mengembangkan wawasan yang mereka miliki. Dengan menulis, seseorang dapat mengekspresikan ide-ide atau gagasannya melalui bahasa yang mereka tulis. Menulis juga dapat membantu siswa untuk mengingatkan kembali yang pernah mereka lihat dan dengar pada saat proses pembelajaran.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang tidak dapat dikuasai secara otomatis oleh siswa karena menulis memerlukan penguasaan berbagai unsur kebahasaan. Unsur kebahasaan sangat diperlukan untuk membuat teks menjadi kohesif dan koherensi (Chaer, 2007:269). Menurut Isodarus (2017:7), unsur kebahasaan teks berkaitan dengan dua hal, yaitu satuan-satuan kebahasaan yang membentuk teks dan satuan-satuan kebahasaan yang berfungsi sebagai penghubung bagian-bagian teks. Satuan kebahasaan yang membentuk teks adalah satuan kebahasaan yang lebih kecil, yaitu paragraf,

kalimat, dan kata atau frasa, sedangkan satuan kebahasaan yang berfungsi sebagai penghubung bagian-bagian teks, yaitu kata rujukan dan kata atau frasa penghubung. Hal ini menjadi penting karena kemampuan menulis seseorang merupakan gambaran dari penguasaan bahasa yang digunakan.

Dalam dunia pendidikan, keterampilan menulis sudah diajarkan kepada siswa sejak awal memasuki bangku sekolah sehingga siswa pada dasarnya mampu menulis sebuah teks. Namun, gagasan yang mereka sajikan masih belum berkesinambungan dan belum memiliki urutan yang logis. Hal tersebut disebabkan oleh kosakata atau kaidah bahasa yang digunakan dalam penulisan belum benar dan tepat. Gambaran peristiwa yang disajikan menjadi tidak tersampaikan kepada pembaca dengan jelas.

Dalam pembelajaran menulis terdapat salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa kelas VIII SMP/MTs pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Kompetensi tersebut adalah menulis teks eksplanasi. Teks eksplanasi merupakan teks yang menyajikan fenomena alam dan sosial yang terjadi berdasarkan hubungan sebab akibat sesuai dengan fakta yang terjadi. Teks eksplanasi digunakan untuk menyampaikan informasi kepada pembaca tentang peristiwa yang terjadi di sekitar. Indikator pencapaian pembelajaran yang harus dicapai siswa dalam menulis teks eksplanasi tertuang dalam kompetensi dasar 4.10 yang berbunyi “menyajikan informasi dan data dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan atau aspek lisan”.

Berdasarkan kompetensi dasar tersebut siswa dituntut untuk dapat menulis teks eksplanasi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan.

Menulis sebuah teks eksplanasi membutuhkan kecermatan dan ketelitian. Kecermatan dan ketelitiannya, meliputi kejelasan isi teks eksplanasi, kepaduan struktur teks eksplanasi, dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi yang baku (Susdiana, 2017:3). Dalam menulis teks eksplanasi, salah satu kaidah kebahasaan yang perlu dicermati dan diteliti adalah penggunaan konjungsi. Konjungsi menjadi salah satu ciri kebahasaan yang perlu untuk diperhatikan bagi siswa saat menulis. Konjungsi atau kata penghubung merupakan kategori yang menghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, dan juga paragraf dengan paragraf (Chaer, 2008: 98).

Berdasarkan hasil pengamatan di MTs Aswaja Tunggangri, diketahui tingkat pencapaian keterampilan siswa dalam menulis teks eksplanasi masih rendah. Faktor yang memengaruhi rendahnya keterampilan siswa dalam menulis teks eksplanasi adalah keterbatasan pengetahuan siswa dalam menyusun teks eksplanasi yang sesuai dengan kaidah kebahasaan teks eksplanasi. Keterbatasan pengetahuan siswa disebabkan oleh proses guru dalam mengajar. Di MTs Aswaja Tunggangri, materi mengenai kaidah kebahasaan dalam penulisan teks eksplanasi tidak diajarkan secara mendalam oleh guru. Selain itu, siswa juga tidak memiliki buku referensi tambahan sebagai pendamping proses pembelajaran. Akibatnya, siswa kesulitan dalam memilih kata-kata yang tepat dan merangkainya ke dalam bentuk tulisan. Hal tersebut menjadikan banyaknya kesalahan yang ditemukan pada teks

eksplanasi karya siswa kelas VIII-C. Kesalahan yang ditemukan, yaitu kesalahan dalam pemilihan kata, kesalahan pengembangan kalimat, dan kesalahan pengembangan paragraf.

Berdasarkan bentuk-bentuk kesalahan yang ditemukan pada teks eksplanasi karya siswa, ditemukan bentuk kesalahan yang paling dominan, yaitu pada pengembangan kalimat dan paragraf. Kesalahan pengembangan kalimat dan paragraf dapat terjadi disebabkan oleh ketidaktepatan siswa dalam menggunakan konjungsi. Hal tersebut menjadikan maksud dan tujuan dari teks eksplanasi karya siswa yang ditulis tidak tersampaikan baik. Ketika siswa diarahkan untuk menulis teks eksplanasi, mereka hanya sekadar menuangkan ide atau gagasannya yang dipikirkan tanpa memperhatikan keefektifan dan kepaduan dalam kalimat dan paragraf.

Dalam teks eksplanasi terdapat dua jenis konjungsi yang menjadi ciri dalam penulisan teks eksplanasi, yaitu konjungsi kausalitas dan konjungsi kronologis. Konjungsi kausalitas merupakan konjungsi yang menghubungkan dua buah klausa atau lebih yang menggambarkan sebab dari sebuah kejadian, seperti tanda hubung *lantaran, sebab, karena, sehingga, dan oleh karena itu* (Chaer, 2009:97). Konjungsi kronologis merupakan konjungsi yang menghubungkan dua buah klausa atau lebih yang menggambarkan urutan waktu dari sebuah kejadian atau peristiwa, seperti tanda hubung *kemudian, lalu, pada akhirnya, sebelum, sesudah, dan setelah* (Chaer, 2009:102).

Dalam penulisan teks eksplanasi, siswa dituntut untuk berlatih menyajikan fenomena alam atau sosial dalam tulisan yang runtut sesuai urutan waktu dan

disusun menjadi sebuah teks eksplanasi. Oleh sebab itu, penting bagi siswa dalam memperhatikan penggunaan konjungsi di dalam penulisan teks eksplanasi. Dengan menempatkan konjungsi yang benar dan tepat, maka akan menghasilkan kalimat efektif dan menjadikan hubungan antarkalimat membentuk kalimat yang padu dan logis. Namun, penggunaan konjungsi yang tidak tepat dalam menyusun kalimat dan paragraf akan memengaruhi bentuk tulisan yang akan dibaca dan dapat terjadi kesalahpahaman oleh pembaca. Contohnya kesalahan penggunaan konjungsi dalam kalimat “*Penyuluhan kesehatan di sekolah bertujuan agar murid mengetahui fakta-fakta ilmiah tentang kesehatan, memiliki sikap yang menyetujui keadaan sehat dan melaksanakan kebiasaan baik untuk hidup sehat, dan kesehatan sendiri maupun komunitas bertambah baik*”. Penulisan yang benar sebelum kalimat *kesehatan sendiri maupun komunitas bertambah baik*, diberi konjungsi *sehingga* yang berfungsi untuk menyatakan akibat dari maksud kalimat sebelumnya. Perbaikan penggunaan konjungsi *dan* menjadi konjungsi *sehingga* pada kalimat sebelum *kesehatan sendiri maupun komunitas bertambah baik* penting agar pembaca memahami isi yang disampaikan dalam kalimat.

Hal yang sama akan terjadi pada penggunaan konjungsi kausalitas dan kronologis dalam teks eksplanasi. Penggunaan konjungsi kausalitas yang tepat, menjadikan runtutan kejadian sebab akibat dalam fenomena alam atau sosial di dalam teks eksplanasi mudah dipahami dengan baik oleh pembaca. Begitu pun dengan konjungsi kronologis, penggunaannya yang tepat di dalam teks

eksplanasi akan menjadikan alur kejadian fenomena alam atau sosial tersampaikan dengan baik oleh pembaca. Oleh sebab itu, penting bagi siswa memperhatikan penggunaan konjungsi kausalitas dan kronologis pada penulisan teks eksplanasi.

Manfaat yang dapat diperoleh siswa ketika menyusun teks eksplanasi yang sesuai dengan kaidah kebahasaan penggunaan konjungsi kausalitas dan kronologis dengan benar dan tepat adalah terciptanya kepaduan dan kesatuan dalam menyusun kalimat dan paragraf pada teks eksplanasi. Pembaca dapat mengetahui proses terjadinya sebab akibat fenomena alam yang disampaikan siswa dengan baik. Dengan demikian, ide yang disampaikan kepada pembaca mudah untuk dipahami.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian tentang penggunaan konjungsi pada teks eksplanasi karya siswa. Berkaitan dengan penelitian tersebut, terdapat beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Agustrianto (2018) berjudul “Konjungsi Temporal dan Konjungsi Kausal dalam Karangan Autobiografi Siswa Kelas VII SMP Negeri Blitar Tahun Pelajaran 2016/2017”. *Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Putri (2019) berjudul “Penggunaan Konjungsi Subordinatif Kausal dan Temporal dalam Teks Wacana Berita Online Bereputasi Nasional”. *Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Arisanti (2016) berjudul “Kesalahan Penggunaan Konjungsi pada Karangan Penulisan Bahasa Petunjuk Siswa Kelas VII SMPN 2 Gatak”. *Keempat*, penelitian oleh Louis (2017) berjudul “Analisis Penggunaan



Konjungsi pada Karangan Narasi Pengalaman Pribadi Siswa Kelas X SMA Gama Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017”.

Ketiga penelitian di atas memiliki kesamaan pada salah satu fokus penelitiannya, tetapi dengan objek yang berbeda. Penelitian pertama dan kedua menganalisis konjungsi kausal dengan objek penelitian pertama karangan autobiografi dan penelitian kedua teks wacana berita online bereputasi nasional. Penelitian ketiga menganalisis konjungsi kronologis pada karangan penulisan bahasa petunjuk. Kemudian, penelitian keempat menganalisis kesalahan konjungsi pada karangan narasi pengalaman pribadi. Berbeda dengan keempat penelitian tersebut, penelitian yang akan dilakukan berfokus pada penggunaan konjungsi kausalitas dan kronologis pada teks eksplanasi karya siswa.

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan ketelitian siswa dalam menggunakan konjungsi. Hal ini disebabkan oleh kesalahan berbahasa tidak hanya menjadi persoalan yang akan dihadapi oleh setiap pembelajar bahasa, tetapi juga menjadi bahan pemikiran bagi guru. Guru bertanggung jawab mengarahkan siswa menguasai bahasa secara lebih baik. Berdasarkan hal tersebut, peneliti merumuskan judul “Penggunaan Konjungsi pada Teks Eksplanasi Karya Siswa Kelas VIII-C MTs Aswaja Tunggangri”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, diambil rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penggunaan konjungsi kausalitas pada teks eksplanasi karya siswa kelas VIII-C MTs Aswaja Tunggangri?
2. Bagaimana penggunaan konjungsi kronologis pada teks eksplanasi karya siswa kelas VIII-C MTs Aswaja Tunggangri?

### **C. Tujuan Penulisan**

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan penggunaan konjungsi kausalitas pada teks eksplanasi karya siswa kelas VIII-C MTs Aswaja Tunggangri.
2. Mendeskripsikan penggunaan konjungsi kronologis pada teks eksplanasi karya siswa kelas VIII-C MTs Aswaja Tunggangri.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoretis sehingga dapat berguna dalam penelitian atau pembelajaran selanjutnya. Adapun kegunaan penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoretis

Kegunaan teoretis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi lebih rinci mengenai konjungsi sebagai bahan referensi belajar siswa dalam karya tulis atau bahan bacaan lainnya.

## 2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, kegunaan penelitian ini terbagi menjadi empat bagian, yaitu sebagai berikut.

### a. Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dalam menggunakan konjungsi pada penulisan karya tulis dan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan ketelitian dalam menggunakan konjungsi.

### b. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut.

- 1) Bahan acuan dan penilaian untuk siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam menggunakan konjungsi.
- 2) Menambah wawasan pengetahuan bagi guru sehingga dapat digunakan untuk mengembangkan materi tentang penggunaan konjungsi.
- 3) Bahan evaluasi terhadap pengajaran bahasa Indonesia khususnya dalam kaidah kebahasaan penggunaan konjungsi.
- 4) Meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga mampu menjadi fasilitator yang baik dalam mengajarkan penggunaan konjungsi.

### c. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dasar sebagai bahan referensi dan sumbangan pemikiran bagi sekolah dalam menyusun

sebuah laporan, berkaitan dengan upaya peningkatan mutu dan keefektifan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia.

d. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan terkait penggunaan konjungsi kausalitas dan kronologis pada teks eksplanasi karya siswa. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam meneliti permasalahan lain mengenai penggunaan konjungsi dalam teks pembelajaran maupun teks lainnya.

## **E. Penegasan Istilah**

Agar terdapat persamaan pemahaman yang sama antara penyusun dan pembaca, berikut ini terdapat beberapa penegasan istilah yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu sebagai berikut.

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Konjungsi

Konjungsi menurut Alwi (2003: 296) adalah kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat kata dengan kata, frasa dengan frasa, atau klausa dengan klausa.

#### b. Konjungsi Kausalitas

Konjungsi kausalitas menurut Chaer (2011:104) adalah konjungsi menyatakan sebab yang digunakan untuk menghubungkan dua bagian kalimat dengan makna menyatakan sebab terjadinya keadaan atau peristiwa pada induk kalimat atau klausa utama dan dinyatakan oleh anak kalimat atau klausa bawahan.

c. Konjungsi Kronologis

Konjungsi kronologis menurut Chaer (2011:109) adalah konjungsi menyatakan kesewaktuan yang digunakan untuk menghubungkan dua bagian kalimat dengan makna menyatakan bahwa perbuatan pada klausa yang satu terjadi atau berlangsung dalam waktu yang disebutkan oleh klausa kedua.

d. Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi menurut Nurcahyo (2013:26) adalah teks yang menceritakan prosedur atau proses terjadinya fenomena sehingga pembaca dapat memperoleh pemahaman mengenai latar belakang terjadinya fenomena tersebut secara jelas dan logis.

2. Penegasan Operasional

a. Konjungsi

Konjungsi merupakan kategori kata yang berfungsi menghubungkan dua satuan bahasa, baik kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, dan juga antara paragraf dengan paragraf.

b. Konjungsi Kausalitas

Konjungsi kausalitas merupakan konjungsi yang menghubungkan dua buah klausa atau lebih yang menggambarkan sebuah kejadian atau peristiwa yang terjadi karena adanya sebab dan akibat.

c. Konjungsi Kronologis

Konjungsi kronologis merupakan konjungsi yang menghubungkan dua buah klausa atau lebih yang menggambarkan urutan waktu dari sebuah kejadian atau peristiwa.

d. Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi merupakan teks yang di dalamnya menjelaskan atau memaparkan proses terjadinya suatu peristiwa atau fenomena alam maupun sosial yang terdapat sebab akibat dan dijelaskan secara detail.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan gambaran dalam skripsi secara keseluruhan untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi pembahasan. Adapun sistematika dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, di antaranya bagian awal, inti, dan akhir.

Bagian awal dalam penulisan skripsi berisi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, moto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar lampiran, dan abstrak. Bagian inti dalam penulisan skripsi terdiri atas enam bab. Pada bab I pendahuluan terdiri atas konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan. Pada bab II kajian teori terdiri atas uraian deskripsi teori yang digunakan dalam penelitian, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian. Pada bab III metode penelitian terdiri atas rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-

tahap penelitian. Pada bab IV hasil penelitian berisi paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pernyataan hasil analisis data. Pada bab V pembahasan berisi penjelasan dari hasil temuan penelitian. Pada bab VI penutup berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.

Bagian akhir dalam penulisan skripsi terdiri atas tiga bab, yaitu pertama daftar rujukan yang berisi referensi peneliti selama melakukan penelitian, kedua lampiran-lampiran yang berisi dokumen data penelitian, surat izin penelitian, dan data bukti telah melaksanakan penelitian, dan yang ketiga daftar riwayat hidup penulis.